BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 surabaya merupakan salah satu SMP Negeri Kawasan di Surabya Selatan. Sekolah ini selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik maupun orangtua. Mencerdaskan bangsa merupakan tujuan dari sekolah ini, sebagai lembaga pendidikan, oleh sebab itu sekolah ini selalu mengedepankan kelayakan pendidikan bagi murid di SMP Negeri 22 Surabaya.

SMP Negeri 22 Surabaya, memberikan pelatanan penuh dalam proses belajar mengajar, kesinambungan antar guru dan murid membuat suasana belajar mengajar menjadi solusi bagi muris dalam menuntut ilmu pendidikan untuk menghadapi era grobalisasi. Maju bersama SMP Negeri 22 Surabaya, mencerdaskan anak bangsa untuk pendidika yang lebih baik di masa depan.

VISI SEKOLAH

UNGGUL DALAM PRESTASI, CERDAS, BERBUDI LUHUR, BERWAWASAN GROBAL, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MISI SEKOLAH

a. Melaksanaakan pengembangan kurukulum Nasional dan muatan lokal yang adaptif**.**

b. Melaksanakan pengembangan standarat kompetensi kelulusan di bidang akademik mapun non akademik.

c. Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dengan berbagai model pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

d. Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi.

e. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, memadai serta berbasis IT yang mendukung pencapaian sekolah adiwiyata.

f. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah dengan model MBS.

g. Melaksanakan pengembangan pembiyayaan pendidikan dari berbagai sumber.

h. Melaksanakan pengembangan didtem penilaian dengan berbagai model.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian tentang peningkatan keterampilan konselor sebaya dalam pusat informasi dan konseling Remaja (PIK-R) dilaksanakan di SMP Negeri 22 Surabaya. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan PIK Remaja SMPN 22 Surabaya adalah salah satu PIK yang berada disekolah dan berperan aktif dan mandiri dalam tahapan tumbuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun materi dan isi pesan yang diberikan[1]:

a. TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan.
b. Pendalaman tentang TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan.
c. Pemahaman tentang hak-hak reproduksi.
d. Keterampilan hidup (*life skill*).
e. Keterampilan Advokasi.

Kegiatan yang dilakukan :

a. Kegiatan yang dilakukan di dalam dan di luar Pik Remaja.
b. Bentuk aktivitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok.
c. Bentuk aktivitas bersifat penyadaran (KIE) diluar PIK Remaja.
d. Dukungan dan jaringan (*resources*) yang dimiliki :
    1) Ruang sekretariat dan ruang pertemuan PIK R
    2) Struktur pengurus paling tidak memiliki : pembina, ketua, bidang administrasi, bidang program dan kegiatan, PS dan KS.
    3) Memiliki papan nama ukuran minimal 60 cm dan 90 cm dan dipasang ditempat yang mudah dilihat orang.
    4) Empat orang pendidik sebaya.
    5) Empat orang konselor sebaya.
    6) Lokasi yang mudah dijangkau dan disukai remaja

[1] Bandan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Panduan Informasi dan Konseling Remaja.* h 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis.
8) Memiliki media konseling seperti media sosia.
9) Jaringan dengan orang tua, kelompok remaja sebaya,guru, dan lain-lain.[2]

Awal mula terbentuknya PIK Remaja di SMPN 22 Surabaya pada tahun 2014 bermula dari adanya masukan dari guru bimbingan konseling mengenai adanya ekstakulikuler konselor sebaya yang di cetuskan dinas pendidikan kota surabaya bekerjasama dengan BPMKB memberikan penyuluhan terkait tentang kesehatan reproduksi remaja dan NAPZA. Selanjutnya diadakan pelatihan untuk konselor sebya dan peserta PIK Remaja di Surabaya.

PIK remja ini belum memiliki ruangan tersendiri karena masih dinaungi oleh Bimbingan Konseling jadi ruangan PIK-R berada di dalam ruangan BK, namin meskipun demikian pelayanan dan konsultasi diantara konselor sebaya dengan remaja tetap berlangsung baik dimanapun tempatnya yang terpenting adalah kenyamanan remaja itu sendiri.

PIK Remaja biasanya memiliki nama-nama yang sesuai harapan remaja. di sekolah SMPN 22 Surabaya PIK R memiliki nama Redasi kepanjangan dari remaja dua puluh dua berprestasi harapan kedepan siswa atau remaja SMPN 22 Surabaya nantinya menjadi Remaja yang aktif dan berprestasi dalam bidangnya. Dengan kehadiran PIK R Redasi ini bertujuan untuk memudahkan para siswa berkonsultasi tentang keseharan reproduksi remaja dan diharapkan

[2] Hasil Observasi PIK-R SMPN 22 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu membantu remaja mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan pada masa remaja banyak sekali perubahan fisik pada diri remaja karena pengaruh hormon pertumbuhan, sehingga remaja cenderung tidak stabil dan mudah terpengaruh.

Sebagai suatu organisasi sekolah, PIK Remaja Redasi memiliki misi yang ingin dicapi yaitu terciptanya peserta didik yang berprestasi, trampil dan religius serta peduli terhadap kesehatan, tercapaibya kesadaran reproduksi remaja, terwujudnya pengembangan diri siswa sehingga dapat mandiri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan IMTAK, terciptanya lingkungan yang harmonis baik di rumah, sekolah dan masyarakat, terwujudnya kualitas pelayanan PIK Remaja.

Program PIK Remaja selain untuk membina kebersamaan serta komunikasi yang sehat antar remaja, berfungsi juga sebagai pengenalan dan pemantapan materi seputar TRIAD KRR serta melatih keterampilan pendidik dan konselor sebaya dalam rangka membantu remaja memecahkan masalahnya.

Selain pembinaan di dalam PIK Remaja Redasi mempunyai sistem organisasi dimaksudkan agar siswa mampu belajar bagaimana berorganisasi dan mampu lebih peduli terhadap lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Subjek Penelitian

subjek penelitian mengacu kepada informan atau responden dalam pengumpulan data . data pada penelitian ini rekomendasi dari pembina PIK Remaja Redasi yakni beberapa konselor sebaya yang sekaligus menjadi pengurus PIK Remaja Redasi dan informan pembina PIK Remaja yaitu Guru Bimbingan dan Konseling serta dua orang dari BPMKB.

tujuh orang konselor sebaya dari kelas 8 dan sekarang sudah naik kelas 9 dimana dari 7 orang 4 diantaranya berpengalaman dalam melakukan konseling. Selain berpengalaman mengikuti diklat konselor sebaya mereka paling trampil bila dilihat dari kemampuan dan penguwasaan materi serta dari prestasi mereka disekolah. Sementara konseli atau remaja sebaya yang melakukan konseling dipilih beberapa siswa yang dekat dengan konselor sebaya.

Konseli dipilih berdasarkan pertimbangan PIK Remaja Redasi yang merasa masalah yang dikonsultasikan tergolong cukup ringan sehingga bisa dijadikan informan dalam penelitian. Namun meskipun permasalahan yang dikonsultasikan tergolong ringan, melalui kesaksian konseli peneliti bisa membuat sebuah perbandingan sekaligus konfirmasi dari jawaban-jawaban yang pernah diberikan konselor sebaya. Dengan demikian kompetensi konselor sebaya tidak hanya sebatas pertanyaan konselor sebaya tersebut melainkan juga berdasarkan kesaksian konseli dan bisa menilai kompetensi yang dimiliki konselor sebaya tersebut. informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan yang diperoleh pembina PIK R Redasi ini berguna melengkapi data inti yang telah diperoleh selama berada di lokasi penelitian.

4. Deskripsi data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara mendalam, observasi lokasi penelitian dan dokumentasi.

Untuk wawancara mendalam pada mulanya peneliti berencana akan melakukan wawancara ketika pelaksanaan PIK-R berlangsung akan tetapi waktunya tidak tepat dan kurang efektif mka dari itu peneliti mlakukan wawancara pada saat KBM berlangsung dan dapat ijin dari Guru BK. Wawancara dimulai dari Pembina PIK Remaja Redasi bu Siti yang sekaligus Guru BK di SMPN 22 Surabaya sebagai informan tambahan sebelum peneliti mewawancarai konselor sebaya PIK Remaja Redasi. Peneliti juga mewawancarai pengurus sekaligus konselor sebaya serta konseli.

Peneliti mewawancarai konseli atau siswa yang pernah berkonseling, namun masalah yang dihadapi relatif cukup ringan sehingga peneliti tidak dapat menemukan keterangan mengenai bagaimana dan motif siswa yang berkonsultasi dengan permasalahan yang dianggap beresiko triad KRR. Meskipun demikian melalui informasi siswa tersebut peneliti memperoleh gambaran seperti apa keterampilan konselor sebaya ketika melakukan konseling dan motif yang melatar belakanginya untuk berkonsultasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar informasi yang diperoleh beragam dan dapat diinterpretasikan dengan sedalam-dalamnya, wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tak terstruktur tetapi mendalam dan dalam susasanya yang nyaman dan terbuka.

Selain metode wawancara mendalam, data juga diperoleh berdasarkan hasil observasi berlangsung di lokasi PIK Remaja Redusi. Jenis observasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktifitas seperti yang dilakukan kelompok riset, baik kehadirannya diketahui atau tidak.

Melelui metode observasi ini peneliti memperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi sekolah terutama ruang PIK Remaja. ketika observasi pertama berlangsung kondisi sekolah benar-benar nyaman untuk remaja. ruang kelas biasanya untuk pendalaman materi juga cukup baik serta banyak spot sejuk untuk berkonsultasi selain di ruang PIK R.

Pembina dan konselor sebaya yang peneliti temui memiliki kepribadian yang menarik, yang terlihat dari sifatnya yang ramah, postur dan gestur tubuh terbuka bagi orang asing seperti peneliti sehingga proses wawancara berjalan lancar dan santai. Disini peneiliti berasumsi bahwa cukup banyak siswa yang berani datang untuk konsultasi seputar pemasalahan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengumpulan data yang terakhir yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi. Informasi yang digunakan peneliti diperoleh dari berbagai sumber dan literatur baik dari internet dan buku-buku.

PIK Remaja dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan seputar remaja. dalam pelaksanaannya PIK Remaja terbagi dalam tiga tahapan pertumbuhan yakni ahap Tumbuh, Tegak dan Tegar. Dalam penelitin ini PIK Remaja yang dijadikan objek penelitian dipilih yang telah masuk kategori aktif dengan tahapan tumbuh dengan pertimbangan pelaksanaan kegiatan baik pendidikan maupun konseling remaja sebaya telah berjalan secara teratur sehingga tujuan program terlaksana dengan baik.

Pemilihan SMP Negeri 22 Surabaya didasarkan pada pertimbangan usia remaja yang tepat dalam penelitian ini yakni pada masa Sekolah menengah pertama dan diantara sekolah yang telah memiliki PIK Remaja SMPN 22 Surabaya yang dipilih karena telah membuktikan konsistensinya dalam menjalankan kegiatan dengan mengikuti perlombaan PIK Remaja mewakili provinsi. Salah satu kegiatan rutin dilakukan PIK Remaja Redasi melakukan pendalaman materi unruk konselor sebaya.

Konseling dalam PIK-R pada dasarnya berperan untuk membantu sebaya dalam mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab dalam upaya terwujudnya Tegar Remaja yaitu remaja yang berprilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR, menunda usia pernikahan dan mempunyai kehidupan berkeluarga. Konseling berbeda dengan motivasi dan nasihat karena dalam prosesnya konseling hanya bertujuan untuk membantu konseli melihat secara jelas permasalahannya dan membantu membri solusi terbaik dilihat dari sisi positif dan negatif konseli tersebut. sedangkan motivasi dan nasihat cenderung terkesan menekan konseli untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh konselor sehingga proses komunikasi yang terjadi lebih bersifat satu arah.

Keberadaan remaja sebaya sebagai komunikator sekaligus konselor dalam PIK Remaja sangatlah menarik. Mereka melihat kecendrungan sikap remaja yang lebih nyaman dan terbiasa curhat dengan teman sebaya menjadi peluang yang baik bagi para konselor sebaya untuk mempermudah mereka menjangkau teman sebayanya dan memahami persoalan mereka. Namun meski demikian ada keraguan karena bisakah konselor sebaya memberikan solusi yang tepat dan adil bagi konseli meskipun para konselor sebaya telah mengikuti pelatihan dan pembekalan konselor sebaya mengingat pola pemikiran mereka masih berubah-ubah.

Menurut Tindall dan Gray konseling teman sebaya mencakup hubungan membantu yang dilakukan secara individual (*one-to-one helping relationship*) ,kepemimpinan kelompok kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, tutorial dan semua aktivitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong. Konseling sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan-keterampilan guna mengimplementasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri yang sangat bermakna bagi remaja.

Mengingat pentingnya peran teman sebaya, pengembangan PIK Remaja Redasi sebagai lingkungan remaja yang positif mampu menjadi cara yang cukup efektif untuk mendukung perkembangan remaja. seperti yang dikatakan Laursen bahwa kelompok remaja yang positif memungkinkan remaja merasa diterima, memungkinkan remaja mencoba hal-hal baru yang bersifat positif. Interaksi diantara teman sebaya dapat digunakan untuk membentuk makna dan presepsi serta solusi-solusi baru. Budaya teman sebaya yang positif memberi kesempatan kepada remaja untuk menguji keefektifan komunikasi, tingkah laku, presepsi dan nilai-nilai yang mereka miliki.

Hasil penelitian dibagi menjadi dua pembahasan yakni mengenai pelaksanaan PIK remaja Redasi program-program yang telah dilakukan selama ini dan pembahasan peningkatan keterampilan konselor sebaya setelah diadakannya PIK Remaja di SMPN 22 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pelaksanaan Pusat Informasi dan konseling Remaja (PIK-R) Redasi SMPN 22 Surabaya

Semenjak berdiri di tahun 2014 hingga kini PIK Remaja Redasi telah melakukan berbagai kegiatan sebagai sarana yang tepat dan positif bagi para remaja tidak hanya untuk menuangkan keluh kesah dan permasalahan mereka tetapi juga sebagai sarana untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan khususnya seputar permasalahan remaja seperti reproduksi dan resiko triad KRR.

Beberapa program yang masih tetap dijalankan hingga kini oleh PIK Remana Redasi adalah:

1. Perekrutan Pengurus
2. Penyuluhan dan pembinaan ekskul PIK-R
3. Konseling Teman sebaya
4. Koordinasi dengan instansi seperti BPMKB,BKKBN, Puskesmas, BNN dll.
5. Kegiatan keterampilan hidup (l*ife skill*)

Pelaksanaan PIK-R ini didisi oleh narasumber-narasumber pendidik dari BPMKB setiap hari sabtu, mengingat hari sabtu adalah jam untuk ekstrakulikuler. Materi-materi yang di sampaikan seputar TRIAD KRR, PUP, kesehatan remaja dll. Kegiatan pemantapan materi seminggu sekali ini sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak memberikan bekal untuk konselor sebaya dalam mengatasi masalah setidaknya untuk sekedar menginformasikan kepada teman sejawatnya.

Menegenai pelaksanaan PIK Remaja Redasi ini tidak selamanya berjalan sebagaimana mestinya akan tetapi pengurus dan pembina juga menemukan kendala-kendala ketika kegiatan PIK Remaja Redasi ini berlangsung.

seperti yang di utarakan pendidik atau narasumber PIK R kak Hana

"hambatan yang terjadi saat kegiatan PIK R berlangsung karena waktu ekstra bersamaan dengan diadakannya kegiatan PIK R, terkadang beberapa siswa ijin untuk mengikuti ekstra lain jadi materi yang diberikan tidak maksimal"

Pengurus PIK Remaja Redasi juga mengatakan demikian sehingga kurang efektifnya kegiatan pemberian materi akibat waktu ekstra bersamaan, mereka pengurus PIK R redasi juga mengutarakan harapan kedepan untuk PIK Remaja Redasi

Pernyataan yang diberikan ketua PIK Redasi Clara

"saya harap PIK-R Redasi semakin banyak peminatnya, kegiatannya lebih bervariasi lagi sehinggasiswa tertarik dan berminat mengikuti kegiatan PIK-R redasi mengingat kegiatan ini sangat penting bagi remaja seusia saya."

Selain kegiatan di dalam internal sekolah seperti penyuluhan ke kelas-kelas, kegiatan lain yang bersifat komunikasi informasi dan edukasi juga dilakukan di luar sekolah atau bersifat eksternal. Jenis kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelatihan Pendidik Sebaya
b. Jambre PIK model Tegar
c. Jambore Keluarga
d. Perlombaan PIK Remaja
e. Pelatihan *life skill*

6. Peningkatan Keterampilan Konselor sebaya melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja Redasi SMPN 22 Surabaya

Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan atau kompetensi komunikasi para konselor sebaya. Kompetensi komunikasi mengacu kepada kemampuan seseorang berkomunikasi secara efektif.kompetensi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi kandungan dan bentuk pesan komunikasi.[3]

Berkaitan dengan penelitian ini bahwa konselor sebaya di tuntut untuk memiliki keterampilan atau kompetensi komunikasi yang baik sehingga ia mampu berperan ganda tidak hanya sebatas komunikator melainkan juga menjadi teman yang nyaman dan dapat di percaya bagi remaja yang sedang bermasalah. Dengan demikian maksud dan tujuan utama dari program bisa tersampaikan dengan baik.

[3] Joseph A.Devito. *Komunikasi Antar Manusia. (*Jakarta:Professional book). h 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Davud K Berlo setidaknya ada empat faktor yang harus dimiliki komunikator untuk meningkatkan komunikasi[4] yaitu:

1. Keterampilan komunikasi, yakni kemampuan melakukan komunikasi yang meliputi berbicara, membaca, mendengarkan dan berfikir atau logika.
2. Sikap yaitu sikap baik komunikator terhadap banyak khalayak maupun materi komunikasi yang dbicarakan.
3. Tingkat pengetahuan, yakni pengetahuan tentang topik atau masalah yang sedang dibicarakan sekaligus mampu mensejajarkan materi dengan lawan bicara yang dihadapi.
4. Sistem sosial budaya, yaitu komunikator yang memiliki posisi di dalam masyarakat, misalnya pemuka agama atau tokoh masyarakat.

   Ketika observasi berlangsung peneliti dapat melihat bahwa keempat poin diatas belum sepenuhnya dimiliki oleh para konselor sebaya di PIK Remaja Redasi. Meskipun demikian mereka telah dibekali materi tentang konselor sebaya meskipun belum menguasai teori-teori konselor sebaya pada umumnya.

Sedangkan untuk point keempat tidak termasuk kualifikasi yang mereka miliki mengingat usia mereka masih muda untuk menjadi tokoh masyarakat. Akan tetapi dilingkungan sekolah para siswa yang menjadi pengurus PIK R baik pendidik maupun konselor sebaya termasuk dalam anak-anak yang aktif dan dianggap penting tidak hanya dalam

[4] Rahmi Winangsih.*Alternatif memahami Ilmu Komunikasi Bahan Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengurusan organisasi sekolah juga bahkan berprestasi, dengan kata lain mereka sebagai model bagi teman sebaya lainnya.

Hal ini di pertegas oleh keterangan pembina PIK Remaja Redasi Ibu Siti yang menyatakan bahwa:

> "untuk konselor sebaya dan pendidik sebaya karena memang usia mereka masih muda jadi PIK R tidak memberikan teori-teori atau materi tentang psikologi yang akan membebankan siswa tersebut karena harus sesuai prosedur teknik konseling. Akan tetapi kami sudah memberikan berbagai pengetahuan yang menjadi dasar mereka berkonseling, mereka juga kami arahkan untuk pentingnya menghargai, simpati , empati terhadap apa yang dihadapi teman. konselor sebaya ini kan belum terlatih mereka hanya bertugas menjadi pendengar yang baik dan jika mereka bisa memberi masukan pesan atas saran untuk temannya yang bermasalah itu sangat bagus"

Masalah yang sedang diperbincangkannya harus ditinjau dari dasar pihak konseli yang sedang dibantunya dengan demikian seorang konselor harus bersifat empatik, henri backrak mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandnag orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.[5]

Sedangkan bersimpati merupakan perasaan merasakan bagi orang lain. Orang yang berempatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan-harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Dengan membelajari empati

[5] Rosyady Ruslan. Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi. (Jakarta:PT Grafindo Persada.) h 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan simpati konselor sebaya akan menjadi lebih peka terhadap permasalahan remaja teman sebaya mereka dan membantu memilih solusi yang terbaik yang disesuaikan dengan kondisi remaja yang sedang bermasalah tersebut.

Siswa awalnya tidak mengerti bagaimana menjadi konselor sebaya akan tetapi ketika mereka mengikuti berbagai pelatihan dan mendapat mater-materi ang sangat dibutuhkan para remaja mereja merasa enjoy dengan eksistensi mereka sebagai konselor sebaya.

Sesuai dengan pernyataan Clara (konselor sebaya dan Ketua PIK Remaja Redasi):

"Awalnya dipilih guru untuk mengikuti pelatihan di sekolah yang telah ditentukan setelah itu kami direkrut menjadi anggota PIK dan akhirnya ada pembentukan pengurus saya menjadi ketua waktu itu, sering juga didelegasikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan PIK R di luar sekolah"

Beberapa pelatihan untuk calon pendidik dan konselor sebaya yang sudah berlangsung seperti pelatihan konselor sebaya. Dalam pelatihan ini remaja diberikan berbagai informasi mengenai TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan sehingga remaja bisa mencegah masalahnya serta merencanakan hidupnya di masa depan.

Selain pelatihan yang diadakan BPMKB seputar TRIAD KRR, ada juga seminar tentang bahaya Narkoba yang bekerjasama dengan BNN dan pentingnya menjaga kesehata remaja sejak dini agar terhindar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit-penyakit yang berdampak di masa depan yang bekerjasama dengan Puskesmas.

Siswa yang dipilih menjadi konselor biasanya mereka aktif serta memiliki motivasi tinggi ingin menjadi contoh bagi kawan sebaya mereka. Ketika wawancara berlangsung mengapa menikuti PIK R dan menjadi konselor sebaya jawaban mereka karena berbeda dari ekstrakulikuler lainnya, PIK R ini lebih santai dan permainannya disukai remaja selain itu PIK R ini sangat membantu permasalahn yang tidak diketahui remaja pada umumnya.[6]

Kebuatuhan akan penghargaan dan diterima di lingkungan adalah sifat alami manusia apalagi remaja yang masih rentan mentalnya. Abraham Maslow sebelumnya telah membuat suatu piramida kebutuhan manusia dimana salah satu poinnya adalah untuk dihargai dan eksistensi diri. Menurut Maslow ada dua macam kebutuhan akan harga diri (s*elf esteem*).

Pertama kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi percaya diri dan kemandirian, kedua kebutuhan akan penghargaan dari diri orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain.keinginan untuk diapresiasi dan merasa dibutuhkan orang lain menjadi salah satu alasan mengapa siswa ingin menjadi konselor sebaya.

[6] Hasil Wawancara Konselor Sebaya PIK Remaja Redasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diutarakan oleh Cecil (Konselor sebaya kelas 9)

"Teman-teman kami tidak menyebut konselor tapi orang yang nyaman diajak curhat berbagai masalah jadi temen-temen kita lebih percaya pada kita ketika ada masalah tidak dipendam nantinya malah dampaknya negatif. Kita seneng dicurhatin merasa dipercaya dan bisa membatu teman yang mempunyai masalah."

Manfaat dari keberadaan PIK remaja Redasi bukan hanya dirasakan oleh para konselor sebaya tetapi juga remaja atau siswa lainnya. Melalui penyuluhan-penyuluhan yang biasa diberikan oleh pendidik sebaya di kelas-kelas, siswa mengetahui tentang apa itu kesehatan reproduksi serta resiko TRIAD KRR.

Kegiatan konseling juga dirasakan manfaatnya oleh siswa seperti diungkapkan Alma (kelas 9).

"Biasanya kalau konsultasi tidak harus di ruangan PIK R, saya biasanya curhat ke teman konselor di kelas atau di tempat yang membuat nyaman. Saya suka curhat karena mereka lebih bisa memberikan solusi yang bagus dan efeknya itu terasa baik, memang sebelumnya kita udah temanan jadi tidak canggung lagi kalau ada masalah yang tidak bisa di selesaikan sendiri"

Dalam komunikasi interpersonal, konsultasi dalam konseling dapat memberikan manfaat:

a. Konsultasi menjasi semacam proses kartalis yang dapat mengurangi beban batin. Jika konsultasi bisa dilaksanakan sungguh-sungguh, tanpa berhasil memecahkan masalah pun sudah berfungsi meringankan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan wawasan, pemikiran dan sikap dalam hidup

c. Penemuan masalah dan pemecahannya

d. Melatih keterampilan komunikasi interpersonal, mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan lebih baik.[7]

Karena dilakukan secara tatap muka,konseling dalam ranah komunikasi interpersonal dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan prilaku seseorang. Efektifnya komunikasi persuasif dalam situasi komunikasi seperti ini memungkinkan komunikator mengetahui *frame of reference* komunikan, kondisi fisik dan mental komunikan, suasana lingkungan pada saat konseling berlangsung dan tanggapan konseli secara langsung.

Bila dilihat dari pernyataan beberapa konselor sebaya PIK Remaja Redasi sebagian besar permasalahan yang dihadapi remaja seputar kehidupan percintaan dan kesehatan reproduksi remaja khususnya siswa perempuan. Jenis permasalahan yang dihadapi remaja bermacam-macam, dan beberapa diantaranya akan dipaparkan secara singkat respon konselor sebaya ketika berada dalam situasi berikut, dalam kasus ini ada siswa yang tiba-tiba menangis

"saya akan tenenangkan dulu sampai tangisannya berhenti ketika menangis biasnya banyak siswa lain yang berkumpul didepannya saya langsung memberikan pada yang lain bahwa dia butuh ketenangan dan setelah itu mereka semua menghindar lalu saya akan menanyakan dengan hati-hati apa masalahnya, ternyata emosinya belum stabil akibat *pre*

[7] Hardjana, Agus M. *op cit. H.120*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menstruasi syndrom dan sebab lain yang memicu emosinya, saya memberikan solusi atas masalah yang dihadapinya"

Dengan mencermati penyataan konselor sebaya diatas menandakan bahwa konselor sebaya telah siap secara mental, respon yang diberikan telah benar bahwa pembawaan konselor sebaya harus tenang ketika terjadi peristiwa atau masalah secara mendadak.

Jika konselor sebaya tidak bisa mengatasi masalah yang ditanganinya maka konselor sebaya ini akan melaporkan kepada Guru BK dan pihak terkait seperti aspek konseling yakni alih tangan kasus ketika kasus tidak teratasi. Konselor sebaya disini hanya memeberi saran dan bukan untuk mengarahkan secara paksa ketika konseli tidak bisa melaksanakan solusi tersebut. konselor sebaya hanya memberi bantuan kepada konseli meberi pengertian tentang masalahnya dan solusi terbaik untuk memecahkan masalahnya.

Seperti dipaparkan oleh bu siti

"konselor sebaya yang sudah dipilih oleh PIK bertugas mnjadi pendengar yang baik bagi teman sejawatnya, biasanya kalau mereka curhat ke guru BK mereka malu kadang takut, konselor sebaya ini menjadi titik sandi para guru BK ketika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan maka konselor sebaya ini memberi tahu kepada guru BK agar siswa yang bermasalah ditangani, dengan adanya konselor sebaya di PIK dapat teratasi secara langsung."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika proses konsultasi berlangsung konselor sebaya selalu berupaya untuk bersikap *self monotoring* atau monitor diri sendiri agar terhindar dari prilakuiprilaku yang membuat konseli resah sehingga ketika konseling berlangsung konselor hanya melakuakan tindakan-tindakan yang memungkinkan konseli merespon secara positif. Konselor tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata yang terkesan mendiskriminasi atau menggurui juga juga tidak diperbolehkan mengarahkan konseli, karena konselor hanya berperan untuk membantu konseli dan melihat masalah mereka dengan lebih jelas. Maka dari itu para konselor sebaya ini memiliki kiat khusus dalam berkomunikasi dengan konseli yakni dengan mengedepankan fakta dan pengalaman sebagai bahan rujukan konsultasi.

Dengan menggunakan contoh kasus yang relevan yang memang di dasarkan pada pengalaman pribadi, konselor bisa menemukan lebih banyak cara pemecahan masalah yang memungkinkan tanpa harus menyakinkan konseli secara paksa. Bagi konseli itu sendiri mendengar pengalaman yang nyata akan lebih berkesan dan sampai ke fikiran dibandingkan dengan solusi yang selalu kaku dan formal.

Menurut Aulia (konselor sebaya kelas 9)

“biasanya kita memakai pengalaman pribadi atau orang dekat yang kita tau pernah melakukan hal negati sehingga mereka sadar, misalnya si B pernah merokok sedangkan aturan sekolah melarangnya trus kita jawab bahwa ada tetangga yang mengidap TBC gara-gara merokok dan sulit mendapat pekerjaan karena sering sakit”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pengalaman-pengalaman tersebut remaja lebih mudah tersentuh dan tersadar sehingga memungkinkan para konselor untuk memberikan solusi kepada remaja agar menjauhi berbagai perilaku tidak sehat. Berbeda bila remaja diceramahi dengan pernyataan –pernyataan yang memojokkan atau menggurui dengan membawa ajaran agama. Sikap demikian akan membuat konseli merasa tidak nyaman dan berhenti bekonsultasi.

Konselor sebaya harusnya mempunyai keterampilan kognitif yang dimiliki meliputi kemampuan untuk berempati dan simpati, melakukan self monitoring, menggunakan pengalaman pribadi serta mengetahui penyebab prilaku konseli, konselor sebaya juga memiliki keterampilan tingkat prilaku atau behavioral meliputi keterampilan observasi,menggunakan tatapan mata yang sesuai, menyimak ucapan verbal, kualitas suara dan bahasa tubuh. Memeprlihatkan gestur dan postur yang tidak baik akan menyinggung perasaan konseli, observasi dan memantapkan hubungan baik sangat pentingdalam proses konseling. Dengan observasi konselor dapat mngumpulkan informasi yang diperlukan baik melalui tingkah laku verbal maupun non verbal.

Terdapat beberapa cara melakukan observasi terhadap konseli dan memantapkan hubungan dalam kegiatan konseling PIK

a. Menunjukkan penerimaan apa adanya terhadap konseli
b. Menjalin kerjasama sehingga terjalin komunikasi dua arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberi pujian dan dukungan serta perhatian kepada konseli.

d. Konselor harus senantiasa bersikap ramah terhadap konseli

e. Tidak memotong pembicaraan.

Konselor sebaya juga harus mengerti kode etik konselor meskipun dalam hal ini mereka belum cukup mengerti dalam segi umur maupun pengetahuan, mereka disisipkan secara tidak langsung etika konselor seperti menjaga kerahasiaan konseli dan hal-hal yang berdampak buruk bagi konseli. Dalam PIK Remaja ini konselor sebaya di beri pengertian bahwa masalah teman sebayanya merupakan hal yang sangat rahasia, mereka konselor sebaya tidak akan menceritakan kepada orang lain tentang masalah teman yang sudang berkonsultasi.

B. Analisis data

1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal melalui Pusat Informasi Konseling Remaja di SMPN 22 Surabaya

SMP negeri 22 yang beralamat Sekolah yang berada di Jl. Gayung Sari Barat X No. 38, Gayungan,Kota Surabaya adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program pusat Informasi dan Konseling remaja (PIK-R). program pusat informasi dan konseling ini merupakan progam genre BKKBN ditujukan kepada remaja melalui wadah intitusi sekolah yang menaungi remaja. Pusat informasi dan konseling remaja ini memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas,HIVdan AIDS serta Napza), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Keberadaan pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam PIK-R ini berperan penting dalam membantu masalah remaja yang ada di sekolah.

Bahkan Dinas Pendidikan (Dindik) Kota Surabaya kembali menggiatkan Program Konselor Sebaya. Konseling ini dibuat dengan mengikuti kebiasaan anak yang lebih suka bercerita kepada teman saat menghadapi masalah termasuk kekerasan seksual. Konselor Sebaya adalah program pendampingan dengan melibatkan para pelajar yang memiliki kepedulian terhadap masalah yang dihadapi teman-teman mereka.

"Biasanya ketika ada masalah, siswa takut menyampaikan ke orang tua atau guru. Mereka justru lebih banyak curhatnya ke media sosial atau teman, nah, dari sini gagasan Konselor Sebaya ini kami bentuk, dalam pelaksanaan program itu, tiap kelas dipilih dua orang siswa yang menjadi konselor atau teman curhat. Biasanya, mereka yang dipilih adalah pengurus kelas atau teman-teman yang menonjol di kelas. Mereka yang menjadi konselor diajari modul-modul yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dengan siswa lainnya,curhat para siswa yang disampaikan ke Konselor Sebaya akan didiskusikan ke guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar masalah yang dihadapi bisa segera diatasi, Sudah hampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setahun ini, Program Konselor Sebaya menjadi ekskul siswa di sekolah," tegas Kadindik Kota Surabaya M Iksan

Program Konselor Sebaya yang digagas Dinas Pendidikan Surabaya telah berjalan selama tiga tahun. Saat ini, menurut Ikhsan, program tersebut berkembang menjadi ekstra kulikuler siswa. untuk mengantisipasi tindakan negatif yang dilakukan anakanak, tidak cukup hanya mengandalkan pengawasan di lingkungan sekolah.[8]

Keterampilan komunikasi interpersonal konselor sebaya sangat berperan dalam hal membantu masalah remaja, keterampilan penyampaian pesan oleh konselor sebaya dan penerimaan pesan oleh konseli, dengan berbagai dampaknya dan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera sehingga masalah remaja ini terselesaikan dengan pesan dan solusi yang diberikan konselor sebaya.

Pusat informasi dan konseling remaja adalah suatu wadah kegiatan program genre dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari remaja , oleh remaja dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan penunjang lainnya unruk kebutuhan di masa depan.

[8] http://www.koran-sindo.com/2016-05-16 diakses 1 7 juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat informasi dan konseling remaja memiliki tiga tahapan yakni Tumbuh, Tegak dan Tegar. PIK Remaja Redasi masih tahapan tumbuh dan Indikator pembentukan PIK-R Tumbuh sebagai berikut

a. Materi khusus yang dikuasai oleh pengelola atau pendidik sebaya (PS)
   1) 8 fungsi Keluarga
   2) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)
   3) TRIAD KRR
   4) Keterampilan hidup (*Life skill*)
b. Kegiatan yang dilakukan
   1) Di dalam lingkungan PIK-R
   2) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) didalam PIK R
   3) Menggunakan media cetak (majalah dinding,poster dll)
   4) Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin
c. Sarana prasarana dan SDM
   1) Ada ruang sekretariat
   2) Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm
   3) Struktur organisasi pengurus minimal yang tersendiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, seksi program dan kegiatan, serta minimal 2 orang pendidik sebaya
   4) Minimal 2 orang pendidik sebaya yang sudah dilatih atau diorientasi tentang subtansi program genre.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jaringan kemitraan:

1) PIK-R tahap tumbuh harus memiliki kerjasama tentang materi pengetahuan dasar konseling

2) PIK-R tahap tumbuh harus memiliki kerjasama stakeholder di lingkungannya, lurah, kepala sekolah, puskesmas.

Menurut jalaluddin rahmat, terdapat faktor-faktor yang menumbuhkan komunikasi interpersonal yaitu percaya yang didalamnya mengandung rasa menerima empati maupun kejujuran, dan faktor yang lainnya adalah sikap terbuka.[9] Kegiatan PIK R ini memangun dan menumbuhkan rasa percaya diri bagi konselor sebaya unruk membantu teman sebayanya yang mempunyai masalah-masalah pada dirinya. Pesan dan solusi yang diberikan konselor sebaya merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki setelah menjadi angggota PIK.

Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal konselelor sebaya mencakup kecakapan kognitif yakni kecakapan pada tingkat pemahaman, kecakapan ini membantu konselor dan konseli dapat berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang rasional dan relasional. Sedangkan behaviorial adalah kecakapan pada tingkat prilaku kecakapan ini membantu kita untuk melaksanakan prilaku yang membawa sampai tujua baik personal maupun relasional dalam berkomunikasi dengan orang lain.

[9] Jalaluddin rahmat, *psikologi komunikasi*,(Bandung: remaja Rosdakarya,1991). h 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun konselor sebaya di SMPN 22 Surabaya belum mencapai kualifikasi konselor profesional pada umumnya akan tetapi mereka sudah sangat baik untuk memotivasi dirinya trampil dalam berkomunikasi interpersonal melalui PIK Remaja ini konselor sebaya diberikan pelatihan dan pemantapan materi untuk bekal mereka melaksanakan konseling sebaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id